

RELIGIUSITAS TOKOH DALAM NOVEL BIDADARI BERMATA BENING

KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Intan Ainun Nikmah

Fahrudin

STKIP PGRI Trenggalek

Jalan Supriyadi No.22 KP 66319 Trenggalek

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai Religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi praktek agama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy dan Religiusitas tokoh utama berdasarkan pengetahuan agama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik tekstual, karena dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen pengumpul data. Untuk pengecekan keabsahan data adalah teknik tekstual, karena dalam penelitian ini, peneliti menggunakan peningkatan ketekunan dan berdiskusi bersama peneliti II. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Religiusitas tokoh berdasarkan pengetahuan agama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* Karya Habiburrahman El Shirazy ini adalah bahwa dimensi praktik agama terdiri dari pelaksanaan sholat, pelaksanaan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan membaca doa, dan pelaksanaan membaca dzikir. Sedangkan dari dimensi pengetahuan agama yakni pengetahuan mengenai isi Al Qur'an, pengetahuan mengenai pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan dan pengetahuan mengenai hukum-hukum yang ada dalam agama Islam.

Kata Kunci: Dimensi pengetahuan agama, Dimensi praktik agama; Novel; Reliusitas tokoh

Abstract: The purpose of the research was to obtain an objective picture of the religiosity of the main character based on the dimensions of religious practice in the novel *Bidadari Bermata Bening* by Habiburrahman El Shirazy and the Religiosity of the main figures based on religious knowledge in the novel *Bidadari Bermata Bening* by Habiburrahman El Shirazy. Data collection method in this research was documentation method, and the technique used to analyze data was textual technique because in this research the researcher acted as the instrument of data collector. To check the validity of data, the researcher used textual technique, because in this study the researcher used increased persistence and discussion with the researcher's advisor. The conclusion that could be drawn from the research of Religiosity figure based on religious knowledge in novel *Bidadari Bermata Bening* by Habiburrahman El Shirazy was that the dimensions of religious practice consisted of the implementation of prayer, the implementation of reading the Qur'an, the implementation of reading prayer, and the implementation of reading dhikr. While the dimensions of religious knowledge was knowledge of the contents of the Qur'an, knowledge of the basic teachings that must be believed and implemented, and knowledge of the laws that exist in Islam.

Keywords: The dimension of religious knowledge; The dimensions of religious practice; Novel; Religiosity figure.

PENDAHULUAN

Dunia kesastraan mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra di samping

genregenre yang lain, prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (fiction) istilah fiksi dalam pengertian ini

berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Novel merupakan sebuah karya sastra yang muncul akibat imajinasi seorang pengarang atau penulis yang dipaparkan kedalam sebuah tulisan yang indah dan mengandung banyak makna (Nurgiyantoro,2015:2).

Novel dibangun oleh dua unsur yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik (intrinsic) adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri sedangkan unsur ekstrinsik (extrinsic) adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra, salah satunya adalah tokoh. Masing-masing tokoh dalam sebuah karya sastra memiliki ciri khas tersendiri dalam novel Bidadari Bermata Bening tokoh utamanya memiliki religiusitas yang menarik untuk diteliti. Yang dimaksud religiusitas ialah segala perasaan batin yang ada bungannya dengan Tuhan. Perasaan dosa (*guilt feeling*), perasaan takut (*fear to god*), kebesaran Tuhan (*God's glory*) (Atmosuwito, 2010).

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah gambaran religiusitas dari dimensi praktik agama tokoh utama dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy? (2) Bagaimanakah gambaran religiusitas dari dimensi pengetahuan agama tokoh utama

dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy? Ada dua tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk mendapatkan gambaran objektif tentang religiusitas tokoh utama dalam novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy., (2) tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran objektif mengenai (1) Religiusitas tokoh utama berdasarkan dimensi praktik agama dalam novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy.(2) Religiusitas tokoh utama berdasarkan pengetahuan agama dalam novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi (Moleong,2011:11). Penggunaan teknik ini untuk memperoleh data dengan menganalisis data dari korpus data berdasarkan novel yang diangkat. Langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut (Sugiyono,2015:246) : (1) Menentukan novel yang dikaji atau yang diteliti, (2) Membaca, menghayati, dan memahami isi novel "Bidadari Bermata Bening" karya Habiburrahman El Shirazy secara cermat, teliti, dan berulang-ulang, (3) Menandai kalimat-kalimat atau hal-hal yang

menunjukkan permasalahan dimensi praktik agama dan dimensi pengalaman yang ada dalam novel “Bidadari Bermata Bening” karya Habiburrahman El Shirazy, (4) Mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data-data berupa kutipan kalimat ke dalam tabel korpus data, (5) berkoordinasi kepada bapak Drs. Fahrudin, M,Pd, dalam penyusunan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah: (1) Bagaimanakah gambaran religiusitas dari dimensi praktik agama tokoh utama dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy? (2) Bagaimanakah gambaran religiusitas dari dimensi pengetahuan agama tokoh utama dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy?, maka hasil dan pembahasan akan dibahas satu persatu rumusan masalah penelitian yaitu, rumusan masalah mengenai religiusitas dari dimensi praktik agama tokoh utama dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy yang ditemukan dalam kutipan data berikut.

Ayna merasa kalau ia langsung tidur, maka ia tidak akan bangun tahajjud. Maka ia memutuskan untuk shalat tahajjud sebelum tidur meski cuma dua rakaat, disambung shalat witir tiga rakaat dua kali salam.

Usai shalat witir, Ayna merenung diatas sajadahnya. (DPA/4/ 103)

Dari kutipan data di atas, Ayna sebagai tokoh utama memberikan gambaran sikap yang sangat baik, karena perasaan takut yang dimiliki Ayna untuk kehilangan kesempatan melakukan shalat Tahajjud, maka ia lebih memilih untuk melaksanakan shalat sunnah Tahajjud dibandingkan untuk langsung tidur.

Data yang disebutkan di atas sesuai dengan data (DPA/3/93), dan (DPA/6/ 123). Sesuai dengan teori Ancok & Suroso, (2011 :80) bahwa dimensi praktik agama atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana perintah dan anjuran dari agamanya. Dalam keberislahan, dimensi praktik agama menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur’an, doa, dzikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

Selain shalat wajib, Ayna juga melaksanakan shalat sunnah untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat sunnah adalah shalat yang tidak wajib dilakukan, tetapi mendapat pahala apabila dilaksanakan. Jenis-jenis dari shalat sunnah meliputi : shalat wudhu, shalat tahiyatul masjid, shalat dhuha, shalat rawatib, shalat tahajjud, shalat istikharah, shalat hajat, shalat taubat, shalat tasbih, shalat tarawih,

shalat witr, shalat hari raya, dan shalat sunnah yang dilakukan untuk peristiwa tertentu.

Dari pembahasan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki religiusitas akan senantiasa melaksanakan shalat sunnah disamping shalat wajib dengan tekun sebagai wujud tingkat kepatuhan seorang muslim yakni mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana perintah dan anjuran dari agamanya.

Sejak itu Ayna lebih banyak di rumah, mengisi hari-harinya dengan membaca Al-Qur'an, shalat, dan Dzikir. (DPA/S/ 141)

Dari kutipan data di atas, Ayna sebagai tokoh utama memberikan gambaran bahwa ia adalah sosok yang begitu rajin dalam melaksanakan ibadah, seperti ibadah shalat, dzikir serta membaca Al-Qur'an yang ia lakukan sehari-hari.

Sesuai dengan teori Ancok & Suroso, (2011:280) bahwa dimensi praktik agama atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana perintah dan anjuran dari agamanya. Dalam keberislaman, dimensi praktik agama menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, dzikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

Dari pembahasan data di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki religiusitas akan senantiasa melaksanakan ibadah dengan taat salah satunya adalah membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan ibadah sehari-hari yang merupakan gambaran tingkat kepatuhan seorang muslim yakni mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana perintah dan anjuran dari agamanya.

Setiap malam ia terus menangis kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar melindunginya dan memberinya jalan keluar dari segala jerat kelalaian. "Jagalah kesucianku Ya Allah sebagaimana Engkau menjaga kesucian Aisyah dari jahatnya Fir'aun," isaknya dalam sujudnya. (DPA/ 16/ 193)

Dari kutipan data di atas, Ayna sebagai tokoh utama memiliki gambaran sikap yang baik dalam beribadah salah satunya adalah berdoa yang merupakan inti ibadah, karena ia merupakan pengakuan atas keterbatasan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah terhadap segala sesuatu, memohon perlindungan dari Allah SWT dalam menghadapi persoalan dalam hidupnya, sebab seseorang dengan religiusitas yang baik akan senantiasa menyadari bahwa hanya Allah SWT tempat meminta dan memohon pertolongan.

Sesuai dengan teori Ancok & Suroso, (2011:80) bahwa dimensi praktik agama atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatankegiatan ritual sebagaimana perintah dan anjuran dari agamanya. Dalam keberislaman, dimensi praktik agama menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, dzikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

Dari pembahasan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki religiusitas akan senantiasa melaksanakan ibadah dengan taat serta tak pernah lupa memanjatkan doa kepada Allah SWT sebagai bentuk kelemahannya sebagai manusia dihadapan Allah SWT yang merupakan gambaran tingkat kepatuhan seorang muslim yakni mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana perintah dan anjuran dari agamanya.

“Astaghfirullah, kalau saya tidak mau menikah dengan Mas Yoyok mana mungkin saya mau diajak kesini. Dan syarat ini sangat mudah, ini biasa sekali.” (DPA/ 14/ 1 74)

Dari kutipan data di atas, Ayna sebagai tokoh utama memiliki sikap yang baik dalam beribadah, hal ini ditunjukkan dari ia mengucapkan istighfar, yang merupakan salah satu wujud dzikir kepada

Allah dalam keadaan spontan disaat ia merasa kesal, sedih, atau marah. Hal tersebut merupakan bentuk dari sikap religiusitas yang sudah tertanam dalam batin seseorang dcngan sikap religiusitas bahwa dalam keadaan apapun ia akan senantiasa mengingat Allah SWT.

Data yang disebutkan di atas sesuai dengan data (DPA/1/6), (DPA/5/111), (DPA/8/ 141), (DPA/ 18/ 197), (DPA/20/203),(DPA/24/221),(DPA/26/235), (DPA/27/237), dan (DPA/32/282). Sesuai dengan teori Ancok & Suroso, (2011 :80) bahwa dimensi praktik agama atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatankegiatan ritual sebagaimana perintah dan anjuran dari agamanya. Dalam keberislaman, dimensi praktik agama menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, dzikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.

Dari pembahasan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki religiusitas akan senantiasa melaksanakan ibadah dcngan taat salah satunya adalah membaca dzikir dan diucapkan dengan lisan sebagai kegiatan ibadah sehari-hari yang merupakan gambaran tingkat kepatuhan seorang muslim yakni mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual

sebagaimana perintah dan anjuran dari agamanya.

Hasil dan pembahasan rumusan masalah mengenai religiusitas tokoh berdasarkan dimensi pengetahuan agama dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan pada kutipan data berikut.

“Cukup. Alhamdulillah Al-Qur’an tidak meninggalkanmu.”

“Aku juga tidak pernah meninggalkannya.”

“Alhamdulillah.”

“Eh, kau, kau tadi, itu kau hafalan. Sudah berapa juz kau hafal?” Tanya Gus Afif

Pak Kyai dan Bu Nyai baru sadar bahwa tadi itu Ayna melantunkan Al-Qur’an tanpa membaca mushaf (DPG/ 13/205)

Dari kutipan data di atas, Ayna sebagai tokoh utama memiliki pengetahuan agama yang baik, hal ini dibuktikan dengan penghafalan ayat-ayat suci Al-Qur’an sebagai bentuk religiusitas dari dimensi pengetahuan agama. Sebagaimana diketahui bahwa menghafalkan ayat-ayat dalam Al-Qur’an hukumnya adalah sunnah dalam Islam bagi setiap muslim jika dirasa mampu.

Data yang disebutkan di atas sesuai dengan data (DPG/ 16/243). Sesuai dengan teori Ancok dan Suroso (2011:81) bahwa dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk

pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur’an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun Iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

Dari pembahasan data di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan religiusitas yang baik maka ia akan memiliki pemahaman secara mendalam mengenai kandungan isi Al-Qur’an salah satunya pengetahuannya dalam memahami ayat-ayat serta kemampuannya untuk menghafalkan ayat-ayat di dalam Al-Qur’an, yang merupakan gambaran religiusitas dari dimensi pengetahuan agama yakni seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya.

“Jika seluruh isi dunia ini mas kasihkan padaku, aku tidak akan menghapus syaratku itu. Satu ayat dari Al-Qur’an jauh lebih mulia dari dunia seisinya, Mas. Semestinya mas sadar, syarat itu aku berikan demi kebaikan Mas, kebaikan bangunan rumah tangga

kita. Aku ingin agar darah yang mengalir dalam tubuh anakku kelak ada darah Al-Qur'annya. Bukan darah yang dicampuri minuman keras!” (DPG/9/193)

Dari kutipan data di atas, Ayna sebagai tokoh utama memiliki gambaran pengetahuan agama berdasarkan rukun iman yang baik, hal ini dibuktikan dengan pengetahuan Ayna mengenai iman kepada Kitab Allah yakni Al-Qur'an yang merupakan salah satu kitab Allah yang wajib diimani oleh umat muslim.

Data yang disebutkan di atas sesuai dengan data (DPG/11/203). Sesuai dengan teori Ancok dan Suroso (2011:81) bahwa dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun Iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

Dan pembahasan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dengan religiusitas yang baik maka ia akan memiliki pemahaman secara mendalam mengenai pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hal ini salah satunya adalah

melalui pemahaman tentang Rukun Iman dalam Islam yang merupakan gambaran religiusitas dari dimensi pengetahuan agama yakni seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya.

“Jangan, Bah. Kalau Abah lakukan itu, Afif akan semakin menderita. Afif tidak mau menjadi penyebab Abah menabrak aturan Baginda Nabi. Seorang muslim tidak boleh melamar di atas lamaran saudaranya. Apalagi merusaknya, membatalkan akad nikah yang sudah siap dilaksanakan. Kita semua sudah tau undangan sudah disebar, Abah. Jangan Abah, jangan. Abah jangan memberi contoh yang tidak baik kepada umat. Jangan Abah, demi Allah jangan!” Afif terisak. (DPG/6/183)

Dari kutipan data di atas, Afif sebagai tokoh utama memiliki pengetahuan yang baik mengenai hukum Islam tentang larangan sesama muslim untuk membatalkan lamaran saudaranya (sesama muslim) seperti yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Data yang disebutkan di atas sesuai dengan data (DPG/20/328). Sesuai dengan teori Ancok dan Suroso (2011 :81) bahwa dimensi pengetahuan atau ilmu menunjuk

pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun Iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya.

Dari pembahasan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang dengan religiusitas yang baik maka ia akan memiliki pemahaman secara mendalam mengenai hukum-hukum yang ada dalam Islam dan dia mampu merealisasikannya dalam kehidupan nyata, hal tersebut merupakan gambaran religiusitas dari dimensi pengetahuan agama yakni seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Religiusitas tokoh berdasarkan pengetahuan agama dalam novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy ini adalah bahwa dimensi praktik agama terdiri dari pelaksanaan shalat antara lain pelaksanaan shalat wajib yang

dilakukan oleh tokoh utama dengan taat baik secara individu maupun berjamaah serta pelaksanaan shalat sunnah yang tidak pernah ditinggalkan oleh tokoh utama. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an sebagai praktik ibadah sehari-hari maupun pelaksanaan membaca Al-Qur'an di bulan Ramadhan, serta pembacaan Al-Qur'an sekaligus penghafalan ayat-ayat di dalamnya yang dilakukan oleh tokoh utama. Pelaksanaan membaca doa yang dilakukan oleh tokoh utama sebagai bentuk kelemahannya sebagai manusia dihadapan Allah SWT. Pelaksanaan membaca dzikir baik yang dilafalkan dengan lisan maupun yang dilakukan dalam hati.

Sedangkan dari dimensi pengetahuan agama yakni pengetahuan mengenai isi Al-Qur'an yakni pemahaman tokoh utama mengenai ayat-ayat di dalam Al-Qur'an, pengetahuan tokoh utama mengenai penghafalan ayat-ayat serta cara membaca Al-qu'an. Pengetahuan mengenai pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, berdasarkan pengetahuan tokoh utama mengenai rukun iman maupun pengetahuan tokoh utama berdasarkan sejarah yang ada dalam agama Islam. Pengetahuan mengenai hukum-hukum yang ada dalam agama Islam baik yang direalisasikan dalam kehidupan nyata maupun tidak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya artikel ilmiah ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Yudi Setiyono, S.H., M.H., selaku ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menambah ilmu pengetahuan di lembaga tersebut, Ibu Dr. Wiwik Andayani, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia..

DAFTAR PUSTAKA

Ancok, Djamaludin. & Suroso, F. N. 2011. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Atmosqwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Shirazy, Habiburrahman. 2017. *Bidadari Bermata Bening*. Jakarta ; Republika Penerbit.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.